



Penyuluhan Hukum: Bahaya Narkoba Pada Generasi Muda RW 06 Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara

Raden Rara Hapsari Tunjung¹, Anggita Putri Haryani², Robert Iskandar³, Sukh Pawen
Jit Kaur⁴, Yesaya Pascalia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: rara.hapsari@uta45jakarta.ac.id¹, anggitaputriharyani@gmail.com²,
robertiskandar.2233000004@gmail.com³, pawenmrd@gmail.com⁴, yesayapascalya17@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received August 25, 2025

Revised August 31, 2025

Accepted September 03, 2025

Keywords:

Drugs, Counseling, Education,
Youth, Kalibaru

ABSTRACT

Drug abuse among Indonesian adolescents shows an alarming trend, particularly in urban areas with complex socio-economic challenges. Kalibaru Urban Village, Cilincing District, North Jakarta, is a coastal area with high vulnerability, characterized by poverty, dense settlements, and a high incidence of communal violence such as youth brawls (tawuran), which strongly correlates with substance abuse. This community service activity aims to describe the implementation and evaluate the significance of an educational counseling program on the dangers of drugs organized by the University of 17 Agustus 1945 Jakarta as a primary preventive intervention model. The method employed was participatory education through seminars, interactive discussions, and video screenings targeting the youth of RW 06 in Kalibaru Urban Village, Cilincing District, North Jakarta. The results indicated an increased awareness and understanding among participants regarding the destructive impacts of drugs from health, social, and legal perspectives, as reflected by their active participation and positive responses during the event. It is concluded that the educational intervention, conducted as a community service in RW 06 Kalibaru Urban Village, serves as a relevant and effective model to support the national strategy for the Prevention and Eradication of Drug Abuse and Illicit Trafficking (P4GN) at the community level, especially in vulnerable urban environments.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 25, 2025

Revised August 31, 2025

Accepted September 03, 2025

Keywords:

Narkoba, Penyuluhan, Edukasi,
Generasi Muda, Kalibaru

ABSTRACT

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, terutama di kawasan *urban* dengan tantangan sosial-ekonomi yang kompleks. Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, merupakan salah satu wilayah pesisir dengan tingkat kerentanan tinggi, ditandai oleh kemiskinan, lingkungan permukiman padat, serta maraknya kekerasan komunal seperti tawuran yang berkorelasi kuat dengan penyalahgunaan zat adiktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan mengevaluasi signifikansi program penyuluhan edukasi bahaya narkoba yang diselenggarakan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sebagai sebuah model intervensi preventif primer. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui seminar, diskusi interaktif, dan pemutaran video yang menargetkan generasi muda di RW 06 Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran (*awareness*) dan pemahaman peserta



mengenai dampak destruktif narkoba dari aspek kesehatan, sosial, dan hukum, yang tercermin dari partisipasi aktif dan respons positif selama acara. Disimpulkan bahwa intervensi edukatif yang dilaksanakan sebagai pengabdian kepada masyarakat di RW 06 Kelurahan Kalibaru, merupakan model yang relevan dan efektif untuk mendukung strategi nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di tingkat komunitas, khususnya di lingkungan urban yang rentan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Raden Rara Hapsari Tunjung
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
E-mail: rara.hapsari@uta45jakarta.ac.id

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi salah satu ancaman paling serius bagi ketahanan bangsa Indonesia. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan eskalasi yang signifikan, di mana angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai pada penduduk usia 15-64 tahun meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021, atau setara dengan 3,66 juta jiwa. Fenomena ini secara khusus mengancam populasi remaja dan pemuda, yang merupakan kelompok usia paling rentan. Studi nasional mengidentifikasi bahwa usia pertama kali penggunaan narkoba umumnya terjadi pada rentang 19–20 tahun, fase transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi atau dunia kerja. Lebih lanjut, sumber utama perolehan narkoba pertama kali adalah dari teman sebaya, dengan persentase mencapai 88,4% (Badan Narkotika Nasional, 2024). Fakta ini menggarisbawahi betapa krusialnya pengaruh lingkungan pergaulan dalam inisiasi penyalahgunaan narkoba.

Di tingkat regional, Provinsi DKI Jakarta secara konsisten menempati posisi atas dalam jumlah kasus narkoba di Indonesia, menjadikannya episentrum peredaran dan penyalahgunaan (Ikhsan et al., 2022). Kerentanan ini tidak terdistribusi secara merata, melainkan terkonsentrasi di wilayah-wilayah dengan kompleksitas masalah sosial ekonomi yang tinggi. Salah satu wilayah tersebut adalah Kelurahan Kalibaru di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Pemilihan lokasi ini bersamaan dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang didasarkan pada analisis mendalam terhadap profil kerentanannya yang multidimensional.

Kelurahan Kalibaru merupakan representasi nyata dari tantangan perkotaan di kawasan pesisir. Wilayah ini menempati peringkat ketujuh dalam indeks kerentanan kemiskinan di DKI Jakarta dan memiliki delapan Rukun Warga (RW) yang dikategorikan sebagai kawasan kumuh (Yayasan Kota Kita et al., 2022). Kondisi ini ditandai dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi, kualitas bangunan yang rendah, serta akses terbatas terhadap layanan dasar seperti air bersih dan sanitasi. Lebih dari sekadar masalah fisik dan ekonomi, Kalibaru menghadapi tantangan sosial yang akut di kalangan generasi mudanya. Fenomena tawuran atau perkelahian massal antar geng pemuda merupakan kejadian yang sering terjadi dan telah menjadi masalah sosial utama di wilayah ini. Secara signifikan,



berbagai laporan dan observasi mengaitkan aktivitas tawuran ini dengan praktik kriminal lainnya, termasuk transaksi dan penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol, serta inhalasi lem (Yayasan Kota Kita et al., 2022).

Kondisi ini menunjukkan adanya sebuah siklus destruktif: deprivasi ekonomi dan lingkungan fisik yang tidak memadai menciptakan kevakuman sosial bagi remaja. Kurangnya ruang publik yang aman dan kegiatan positif mendorong mereka ke dalam budaya geng sebagai sarana pencarian identitas dan pelarian. Dalam konteks ini, penyalahgunaan narkoba tidak lagi menjadi sekadar pilihan individu, melainkan telah terintegrasi sebagai elemen fungsional dalam subkultur kekerasan tersebut. Oleh karena itu, setiap intervensi harus mampu memutus mata rantai yang menghubungkan kemiskinan, kekerasan komunal, dan narkoba. Program penyuluhan hukum ini merupakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara strategis dengan menysasar titik paling kritis dalam siklus tersebut, yaitu generasi muda.

Kegiatan pengabdian ini dibingkai dalam kerangka kebijakan nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Secara spesifik, program ini merupakan implementasi dari strategi *Soft Power Approach* yang dicanangkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), yang mengedepankan aspek pencegahan, pemberdayaan masyarakat, dan rehabilitasi untuk membangun ketahanan diri dan daya tangkal masyarakat terhadap ancaman narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2024). Keterlibatan mahasiswa dalam program ini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, khususnya Pasal 104, yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta membantu upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2024).

Secara teoretis, efektivitas intervensi ini dapat dipahami melalui teori pengaruh teman sebaya (*peer influence*). Berbagai studi menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan faktor paling signifikan dalam mendorong remaja untuk mencoba narkoba (Yulianti & Kamilah, 2023). Dengan demikian, intervensi yang dilakukan oleh mahasiswa yang dapat diposisikan sebagai *near-peers* atau teman sebaya yang lebih senior memiliki potensi efektivitas yang lebih tinggi karena adanya kedekatan usia dan kemudahan dalam membangun komunikasi yang setara. Atas dasar pertimbangan tersebut, kegiatan penyuluhan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun dialog dan kesadaran kolektif di kalangan generasi muda Kalibaru mengenai bahaya narkoba.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai program intervensi preventif dengan menggunakan metode kualitatif berupa penyuluhan edukatif. Seluruh tahapan pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, didasarkan pada proposal kerja yang telah disusun dan disetujui.

1. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



2. Tahap Persiapan (Pra-Pelaksanaan)

Sebelum kegiatan utama dilaksanakan, dosen dan mahasiswa melakukan serangkaian langkah persiapan yang sistematis. Tahap ini dimulai dengan melakukan observasi dan survei langsung di lokasi sasaran, yaitu lingkungan RW.06, Kelurahan Kalibaru. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami secara mendalam konteks sosial, budaya, dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh generasi muda di wilayah tersebut. Selanjutnya, tim mengadakan diskusi mendalam dengan Ketua RW.06 dan beberapa tokoh pemuda setempat. Melalui dialog ini, tim berhasil mengidentifikasi permasalahan krusial terkait tingginya risiko penyalahgunaan narkoba dan kebutuhan mendesak akan informasi yang akurat dan relevan. Berdasarkan temuan dari observasi dan diskusi, tim kemudian merancang materi penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik *audiens*, memastikan konten yang disampaikan mudah dipahami, relevan dengan realitas kehidupan mereka, dan mampu menjawab kekhawatiran yang ada.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dari program ini adalah sesi penyuluhan yang terstruktur dan interaktif, dengan rincian sebagai berikut:

- Nama Program: "Penyuluhan Edukasi Bahaya Narkoba bagi Generasi Emas Kalibaru".
- Tujuan Program:
 - a. Memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta mengenai jenis-jenis narkoba, zat adiktif lainnya, serta dampak buruknya bagi kesehatan fisik dan mental.
 - b. Meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai konsekuensi hukum, sosial, dan ekonomi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
 - c. Membangun dan memperkuat sikap tegas (*assertiveness*) pada remaja untuk menolak segala bentuk tawaran dan ajakan penyalahgunaan narkoba.
- Sasaran Peserta: Sasaran utama dari program ini adalah generasi muda yang terdiri dari remaja dan pemuda-pemudi yang berdomisili di lingkungan RW.06, Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025, dimulai pukul 19.30 WIB hingga 21.30 WIB. Lokasi kegiatan bertempat di Sekretariat RW.06 Kelurahan Kalibaru, yang dipilih karena merupakan pusat kegiatan masyarakat dan mudah diakses oleh target peserta.
- Metode Penyuluhan: Untuk mencapai efektivitas maksimal dalam pengabdian kepada masyarakat ini, dosen dan mahasiswa menerapkan metode seminar interaktif yang menggabungkan beberapa pendekatan. Pertama, pemaparan materi menggunakan media presentasi visual (*slide*) untuk menjelaskan konsep-konsep kunci secara terstruktur. Kedua, pemutaran video dokumenter yang menampilkan testimoni mantan pecandu dan dampak nyata narkoba untuk memberikan sentuhan emosional dan meningkatkan daya ingat peserta. Ketiga, sesi diskusi dan tanya jawab yang dimoderasi secara aktif untuk mendorong partisipasi, mengklarifikasi keraguan, dan menciptakan ruang dialog yang terbuka antara pemateri dan peserta.



4. Tahap Evaluasi

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif segera setelah kegiatan selesai. Pelaksanaannya dengan observasi langsung terhadap tingkat antusiasme, perhatian, dan partisipasi aktif peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah pelaksanaan penyuluhan hukum, dikumpulkan umpan balik secara verbal dari beberapa peserta secara acak dan dari Ketua RW.06 untuk mendapatkan masukan langsung mengenai persepsi mereka terhadap manfaat, relevansi, dan penyelenggaraan acara secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program "Penyuluhan Edukasi Bahaya Narkoba bagi Generasi Emas Kalibaru" berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mencatat tingkat partisipasi yang tinggi dari kalangan remaja dan pemuda di lingkungan RW.06, yang mengindikasikan bahwa topik yang diangkat sangat relevan dengan kebutuhan dan kekhawatiran mereka. Suasana selama acara berlangsung dinamis dan interaktif, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta menunjukkan antusiasme yang besar dengan mengajukan berbagai pertanyaan mendalam. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkisar dari dampak spesifik jenis-jenis narkoba yang informasinya sering mereka dengar di lingkungan sekitar, seperti sabu dan ganja, hingga rasa ingin tahu mengenai proses rehabilitasi dan konsekuensi hukum yang sebenarnya bagi pengguna dan pengedar. Aktivitas ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang signifikan di kalangan remaja, yang berhasil dijumpai oleh program penyuluhan ini.

Dukungan dari aparat setempat, khususnya Ketua RW.06 dan tokoh masyarakat, sangat krusial bagi keberhasilan acara. Mereka tidak hanya menyediakan fasilitas tempat di Sekretariat RW, tetapi juga berperan aktif dalam memobilisasi peserta. Dalam umpan balik *pasca*-kegiatan, mereka menyatakan apresiasi yang tinggi dan menyuarakan harapan agar kegiatan edukatif serupa dapat diselenggarakan secara berkelanjutan untuk memberikan dampak jangka panjang bagi generasi muda di Kalibaru.

2. Pembahasan Analitis

Analisis terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan ini dapat ditinjau dari beberapa perspektif yang saling terkait, yaitu efektivitas model edukasi, kontribusi terhadap strategi nasional, relevansi kontekstual, serta tantangan keberlanjutan.

3. Efektivitas Model Edukasi oleh Mahasiswa sebagai *Peer Educator*

Keberhasilan program ini salah satunya dapat diatribusikan pada model penyampaiannya. Mahasiswa, yang secara demografis dapat dikategorikan sebagai *near-peers* (teman sebaya yang lebih senior) bagi *audiens* remaja, memiliki keunggulan komunikatif yang signifikan dibandingkan dengan figur otoritas tradisional seperti guru, orang tua, atau aparat penegak hukum. Kedekatan usia dan pengalaman hidup menciptakan suasana yang lebih setara dan mengurangi hambatan psikologis, sehingga peserta merasa



lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi secara terbuka. Hal ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian yang mengonfirmasi bahwa teman sebaya merupakan faktor pengaruh paling dominan dalam perilaku remaja, termasuk keputusan untuk mencoba narkoba (Yulianti & Kamilah, 2023).

Jika sumber utama paparan dan ajakan penyalahgunaan narkoba berasal dari lingkungan pergaulan yang negatif, maka intervensi yang paling efektif logisnya juga datang dari lingkungan pergaulan, tetapi yang positif. Mahasiswa secara natural mengisi peran sebagai "*peer educator positif*". Mereka tidak hanya mentransfer informasi teknis tentang bahaya narkoba, tetapi juga secara implisit berfungsi sebagai role model yang merepresentasikan gaya hidup alternatif yang produktif, berpendidikan, dan terorganisir. Kehadiran mereka di tengah komunitas memberikan bukti nyata bahwa ada jalan hidup lain yang bisa ditempuh selain yang ditawarkan oleh subkultur negatif di lingkungan mereka. Dengan demikian, program P4GN di tingkat nasional dapat memperoleh manfaat strategis dengan memberdayakan mahasiswa secara lebih sistematis sebagai fasilitator utama dalam program-program pencegahan yang menargetkan remaja, karena mereka memiliki "modal sosial" dan kredibilitas yang unik.

4. Kontribusi Pengabdian Masyarakat terhadap Strategi P4GN dan Konsep Desa Bersinar

Kegiatan penyuluhan ini merupakan manifestasi konkret dari strategi Soft Power Approach yang diusung BNN dalam kerangka P4GN (Badan Narkotika Nasional, 2024). Ini adalah sebuah aksi preventif di tingkat akar rumput (*grassroots*) yang bertujuan untuk membangun "ketahanan diri" individu dan "daya tangkal" komunitas dari dalam. Lebih jauh, program ini dapat dipandang sebagai langkah inisiasi untuk mewujudkan semangat Desa Bersinar (Bersih Narkoba) di tingkat RW. Meskipun bukan merupakan program formal yang terstruktur dari pemerintah, kegiatan ini telah berhasil menanamkan benih kesadaran kolektif mengenai urgensi masalah narkoba. Selain itu, melalui interaksi selama acara, Mahasiswa dapat mengidentifikasi individu-individu dari organisasi pemuda lokal, seperti Karang Taruna, yang menunjukkan minat dan potensi untuk menjadi penggiat anti-narkoba di lingkungannya. Mereka inilah yang dapat menjadi motor penggerak untuk keberlanjutan upaya pencegahan di masa depan (Rahmawati et al., 2021).

5. Menjawab Kebutuhan Kontekstual Kalibaru

Salah satu kunci keberhasilan program ini adalah relevansinya dengan konteks lokal. Ini bukan sekadar "penyuluhan standar" yang menggunakan materi generik. Mahasiswa secara sadar menyesuaikan konten dan arah diskusi untuk menjawab realitas sosial yang dihadapi remaja Kalibaru. Pembahasan secara terbuka mengenai hubungan kausal antara fenomena tawuran dengan penyalahgunaan dan transaksi narkoba, serta bahaya penggunaan inhalan (lem) yang lazim di kalangan remaja dari latar belakang ekonomi kurang mampu, menjadikan program ini sangat relevan dan berdampak langsung bagi peserta.

Lebih dari itu, program ini memiliki fungsi tersembunyi yang krusial. Laporan mengenai profil Kelurahan Kalibaru secara eksplisit menyebutkan minimnya ruang publik yang aman dan ramah bagi anak dan remaja (Yayasan Kota Kita et al., 2022). Pelaksanaan

kegiatan penyuluhan ini di Sekretariat RW pada malam hari, secara tidak langsung, menciptakan sebuah "ruang aman" temporer. Ruang ini menjadi alternatif positif bagi para remaja untuk berkumpul, berinteraksi, dan terlibat dalam kegiatan yang konstruktif, sebagai lawan dari sekadar berkumpul di pinggir jalan yang penuh risiko. Efektivitas program ini, oleh karena itu, tidak hanya terletak pada konten edukatifnya, tetapi juga pada fungsinya sebagai pencipta ruang sosial alternatif. Hal ini sekaligus menyoroti kebutuhan mendesak akan adanya program-program kepemudaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di Kalibaru.

6. Tantangan dan Keberlanjutan

Keterbatasan utama dari intervensi berbasis Pengabdian Masyarakat adalah sifatnya yang temporer dan berjangka pendek. Tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan dampak positif dari satu sesi penyuluhan dapat bertahan lama dan terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari para peserta. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sebuah strategi keberlanjutan yang jelas. Salah satu langkah strategis yang paling memungkinkan adalah membangun sinergi antara mahasiswa yang akan datang dengan organisasi kepemudaan yang sudah ada di lokasi, terutama Karang Taruna. Organisasi ini dapat didorong untuk mengadopsi program edukasi anti-narkoba sebagai salah satu kegiatan rutin mereka. Dengan pembinaan dan pendampingan awal dari mahasiswa, anggota Karang Taruna dapat diberdayakan untuk menjadi kader dan penggiat P4GN yang permanen di tingkat RW, memastikan bahwa upaya pencegahan terus berjalan bahkan setelah program Pengabdian Masyarakat berakhir (Putri, 2024). Berikut adalah dokumentasi kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan:



Gambar 1. Pelaksanaan penyampaian materi penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang oleh Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM)

Sumber: Data Lapangan, 2025



Gambar 2. Kegiatan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif mengenai dampak negatif penyalahgunaan narkoba dengan para peserta penyuluhan

Sumber: Data Lapangan, 2025



Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba bersama narasumber dan peserta program pengabdian kepada masyarakat

Sumber: Data Lapangan, 2025

KESIMPULAN

Program penyuluhan edukasi mengenai bahaya narkoba yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta di lingkungan RW.06, Kelurahan Kalibaru, telah berhasil dilaksanakan dan secara efektif mencapai tujuannya. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda di sebuah komunitas *urban* pesisir yang memiliki tingkat kerentanan sosial-ekonomi yang tinggi terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba. Keberhasilan ini ditandai oleh partisipasi aktif dan respons positif dari peserta, yang menunjukkan relevansi program dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Disimpulkan bahwa model intervensi preventif yang dipimpin oleh mahasiswa merupakan implementasi yang strategis dan efisien dari pendekatan *soft power* dalam kerangka P4GN nasional. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai media diseminasi



informasi, tetapi juga sebagai katalisator untuk membangun ketahanan komunitas dari bawah (*bottom-up*). Mahasiswa, dalam perannya sebagai *peer educator*, mampu menjembatani kesenjangan komunikasi dan menjadi panutan positif bagi remaja. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Masyarakat semacam ini menjadi contoh nyata bagaimana institusi pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan terukur dalam upaya kolektif bangsa Indonesia untuk mengatasi kondisi darurat narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2024). *Bergerak Bersama: Menuju Indonesia Bersih Narkoba*. Jakarta: BNN RI.
- Ikhsan, P. M., Anam, K., Rizal, A., & Ilmi, M. B. (2022). *Analisis Penyalahgunaan Napza Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Uniska Mab Banjarmasin*. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 34-38.
- Putri, M. L. (2024). *Peran Masyarakat dalam Pencegahan Peredaran Narkoba*. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 3(4), 330-340.
- Rahmawati, F. D., Hanita, M., & Iskandar, A. (2021). *Ketahanan Sosial Masyarakat di Kawasan Rawan Narkoba: Studi Kasus di Kampung Muara Bahari Tanjung Priok Jakarta Utara*. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 4(1), 80-92.
- Yayasan Kota Kita, Bappeda DKI Jakarta, & Resilient Cities Network. (2022). *Profil Ketahanan dan Prospektus Kelurahan Kalibaru Jakarta*. Jakarta.
- Yulianti, & Kamilah, S. (2023). *Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Penggunaan Narkoba pada Remaja Kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur*. *Journal of Nursing Education & Practice*, 2(4), 129-135.